

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pengolahan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian ini karna BEI merupakan bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia, dimana dalam tahun 2015-2019 dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

Penelitian ini memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan metode *purposive sampling* ini dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut terpilih sebanyak 7 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan periode pengamatan 5 tahun.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Hasil evaluasi Outer model

Model pengukuran dapat menunjukkan hubungan antara variabel manifest atau item-item pengukuran terhadap variabel laten yang ada

pada penelitian, atau dapat dikatakan sebagai kalibrasi instrumen penelitian. Penjelasan di bawah ini akan menampilkan hasil model pengukuran yang diuji dengan bantuan *software SmartPLS 3*. Uji tersebut meliputi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas komposit.

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Uji validitas konvergen menggunakan parameter nilai *factor loading* lebih dari 0,7, serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan nilai *communality* lebih dari 0,5. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas konvergen.

Tabel 5.1. Nilai Outer Loading, AVE, dan Communality

Konstruk	Indikator	Outer loading	AVE	Communality
CSR	Y	1.00	1.00	1.00
ROA	X1	1.00	1.00	1.00
Ln_ROE	X2	1.00	1.00	1.00
Y	X3	1.00	1.00	1.00

Berdasarkan diatas Nilai *Outer Loading*, AVE, dan *Communality* menunjukkan bahwa nilai AVE dan communality dari semua variabel telah memenuhi syarat validitas. Seluruh item memiliki nilai factor loading lebih dari 0,7. Nilai AVE dan communality dari setiap konstruk telah lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing konstruk dapat dinyatakan sudah valid.

Uji selanjutnya adalah uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading* berdasarkan kriteria, yaitu apabila nilai loading suatu item untuk variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai loading suatu item pada variabel lainnya maka item tersebut dinyatakan valid. Parameter yang digunakan adalah nilai akar AVE harus lebih dari korelasi variabel laten dan nilai *cross loading* lebih dari 0,5 (Hussein, 2005).

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas diskriminan terhadap konstruk dalam penelitian berupa perbandingan akar AVE dengan variabel latennya dan nilai *cross loading*.

Tabel 5. 2 Nilai Validitas diskriminan

Indikator	CSR	Ln_ROE	NPM	ROA
CSR	1.00			
Ln_ROE	0.72	1.00		
NPM	0.48	0.24	1.00	
ROA	0.75	0.72	0.36	1.00

Tabel 5.3. Nilai Cross Loading

Indikator	CSR	Ln_ROE	NPM	ROA
X1	0.75	0.72	0.36	1.00
X2	0.72	1.00	0.24	0.72
X3	0.48	0.24	1.00	0.36
Y	1.00	0.72	0.48	0.75

Berdasarkan **tabel 5.2 dan 5.3** menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap item telah memiliki nilai lebih dari 0,5 dalam satu variabel. Selain itu nilai *cross loading* item/ indikator suatu variabel lebih besar dari nilai *cross loading* item/ indikator variabel tersebut

terhadap variabel lainnya. Nilai akar AVE setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari korelasi variabel laten antar konstruk. Kesimpulannya adalah semua konstruk dan item/ indikator telah memenuhi parameter uji validitas diskriminan sehingga dinyatakan valid.

Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji Reliabilitas tujuannya untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian ini menggunakan parameter nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha*. Instrumen penelitian ini akan dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2012). Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas terhadap konstruk variabel dalam penelitian.

Tabel 5.4. Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
CSR	1.00	1.00
Ln_ROE	1.00	1.00
NPM	1.00	1.00
ROA	1.00	1.00

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa semua konstruk variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,6. Kesimpulannya adalah semua konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas atau dapat dikatakan sudah reliabel.

Berdasarkan seluruh pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dan telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dan indikator dalam instrument penelitian ini sudah valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

522 Hasil evaluasi inner model

Evaluasi inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk dengan mengukur 3 indikator, yaitu: R-Square (R^2), *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), dan *Goodness of Fit* (GoF). Hasil perhitungan nilai R^2 , Q^2 , dan Gof tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. 5. Evaluasi inner model

Kriteria	Nilai	Keterangan
R^2	0,682	Hubungan Kuat
Q^2	0,682	Model kuat
GoF	0,858	<i>Large</i>

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh hasil R^2 dan Q^2 sebesar 0,682. Artinya varians dari variabel CSR dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel ROA, ROE, dan NPM sebesar 68,2%. Sementara sisanya dijelaskan oleh varians variabel lain diluar model penelitian. Angka 0,682 tergolong dalam kategori model kuat. Nilai GoF sebesar 0,858 masuk dalam kategori GoF Large, artinya model struktural penelitian ini secara umum mempunyai sifat prediksi yang bagus. Hasil pengujian R^2 , Q^2 , dan GoF terlihat bahwa model yang dibentuk adalah robust. Sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

523 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE, dan NPM terhadap CSR secara langsung. Berikut ini menampilkan ringkasan hasil *bootstrap* pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen.

Tabel 5.6. Pengujian hipotesis

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ROA -> CSR	0.38	0.34	0.18	2.08	0.04
Ln_ROE -> CSR	0.39	0.42	0.17	2.24	0.03
NPM -> CSR	0.26	0.27	0.10	2.51	0.01

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 5.6 didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara ROA terhadap CSR didapatkan nilai koefisien sebesar 0,38 dengan p-value 0,04. Nilai koefisien sebesar 0,38 memiliki arti arah pengaruh antara ROA dengan CSR adalah positif. Nilai p-value hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ROA terhadap CSR.
- b. Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara Ln ROE terhadap CSR didapatkan nilai koefisien sebesar 0,39 dengan p-value 0,03. Nilai koefisien sebesar 0,39 memiliki arti arah pengaruh antara Ln ROE dengan CSR adalah positif. Nilai p-value hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima. Maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ROE terhadap CSR.

- c. Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara NPM terhadap CSR didapatkan nilai koefisien sebesar 0,26 dengan p-value 0,01. Nilai koefisien sebesar 0,26 memiliki arti arah pengaruh antara NPM dengan CSR adalah positif. Nilai p-value hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel NPM terhadap CSR.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas terhadap CSR pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menguji 4 hipotesis. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh secara parsial masing-masing variabel (ROA, ROE, dan NPM) terhadap CSR. Hipotesis keempat pengaruh secara simultan variabel ROA, ROE, dan NPM terhadap CSR.

5.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara ROA terhadap CSR didapatkan nilai koefisien sebesar 0,38 dengan p-value 0,04. Nilai koefisien sebesar 0,38 memiliki arti arah pengaruh antara ROA dengan CSR adalah positif. Nilai p-value hasil uji hipotesis kurang

dari 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ROA terhadap CSR.

Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara lebih luas. CSR adalah salah satu bentuk pemenuhan terhadap harapan dan keinginan mutlak dari para *stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi lebih dari yang sekedar mereka inginkan terkait segala aktivitas perusahaan. Apabila nilai ROA berada dalam kondisi yang tidak baik maka akan mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility karena kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil perusahaan cenderung memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan terlebih dahulu dibanding untuk melaksanakan CSR (Sari & Puspita, 2015).

Penelitian ini berhasil mendukung pendapat (Rindawati & Asyik, 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan

yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Subiantoro & Mildawati, (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

532 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Coorporate Sosial Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara Ln ROE terhadap CSR didapatkan nilai koefisien sebesar 0,39 dengan p-value 0,03. Nilai koefisien sebesar 0,39 memiliki arti arah pengaruh antara Ln ROE dengan CSR adalah positif. Nilai p-value hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ROE terhadap CSR.

Rasio profitabilitas sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan keputusan yang dilakukan perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terlaksananya tugas agen kepada prinsipal yaitu mendapatkan profit akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik dengan stakeholders (Pradnyani dan Sisdyani, 2015). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (Sari & Puspita, 2015).

Pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan (Urmila & Mertha, 2017).

ROE penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015). Semakin mampu perusahaan menghasilkan laba, keadaan tersebut akan membuat perusahaan mendapat dampak positif dari lingkungan sekitar dalam penerapan CSR (Purba & Yadnya, 2015). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Pradnyani & Sisdyani (2015) serta Purba & Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

533 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *Coorporate Sosial Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara NPM terhadap CSR didapatkan nilai koefisien sebesar 0,26 dengan p-value 0,01. Nilai

koefisien sebesar 0,26 memiliki arti arah pengaruh antara NPM dengan CSR adalah positif. Nilai p-value hasil uji hipotesis kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel NPM terhadap CSR.

Penelitian ini didukung dengan hasil Febriana & Suaryana (2011) yang menyatakan bahwa tingkat *profitabilitas (net profit margin)* tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tidak akan memperluas kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal itu terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap CSR pada perusahaan pengolahan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Coorporate Sosial Responsibility (CSR)*.
2. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Coorporate Sosial Responsibility (CSR)*.
3. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Coorporate Sosial Responsibility (CSR)*.

6.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti menganjurkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian (lebih dari 4 tahun) agar dapat menggambarkan kondisi yang optimal.
2. Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya digunakan proksi yang lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti nilai perusahaan, dan EPR.

